

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI KELAS X

Rohani Siregar^{1*}

¹Sarjanan Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman, Bekasi, Indonesia

ABSTRAK

Riwayat Artikel:

Disubmit: 19/11/2021
Diterima: 01/03/2022
Diterbitkan: 10/03/2022

Kata Kunci:

Pemeriksaan Payudara
Sendiri,
Kanker Payudara,
Gadis Remaja

Abstract:

BSE is an act of detecting breast cancer as early as possible. Early detection of breast cancer can reduce mortality by 25-30%. The preliminary study results showed that 4 out of 6 young women said they had never done BSE at all, while 2 young women had done it but occasionally. The purpose of this study was to determine the factors that influence the behavior of breast self-examination (BSE) in class X Teenage girls at SMK Negeri 2 Karawang. This type of research is a quantitative survey, and data collection is done by cross sectional. The population in this study were all Teenage Girls Class X SMK Negeri 2 Karawang. The sample of this study is the total population with a sample of 150 respondents. By distributing questionnaires. Statistical analysis used is frequency distribution, chi-square, and logistic regression. The results showed that 84% of respondents had the behavior not to do BSE. Significantly related variables are attitude, family history, media information, family influence. The most dominant variable is mass media information with an OR value of 16,295. It was concluded that there needs to be an effort from the school to conduct counseling from health workers about reproductive health, especially about BSE early detection of breast cancer.

Abstrak:

SADARI merupakan tindakan deteksi kanker payudara sedini mungkin yang dapat dilakukan oleh perempuan, deteksi dini kanker payudara dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Hasil studi pendahuluan Terdapat 4 dari 6 remaja putri mengatakan tidak pernah melakukan SADARI sama sekali, sedangkan 2 remaja putri pernah melakukan tapi sesekali. Penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X di SMK Negeri 2 Karawang. Jenis penelitian ini adalah survey kuantitatif, pengumpulan data dilakukan secara *cross sectional* dengan menyebarkan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja Putri Kelas X SMK Negeri 2 Karawang. Sampel Penelitian ini adalah total populasi dengan jumlah sampel 150 responden. Analisis statistik yang digunakan adalah distribusi frekuensi, *chi square* dan *regresi logistik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84% responden memiliki perilaku untuk tidak melakukan SADARI. Variabel yang berhubungan signifikan adalah sikap, riwayat keluarga, informasi media, pengaruh keluarga. Variabel yang paling dominan adalah informasi media massa nilai OR 16,295 Artinya responden yang terpapar informasi media mempunyai peluang 16 kali untuk melakukan SADARI dibandingkan responden yang tidak terpapar informasi media. Disimpulkan bahwa perlu adanya upaya dari pihak sekolah untuk mengadakan penyuluhan dari petugas kesehatan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang SADARI, deteksi dini kanker payudara.



Penulis Korespondensi:

Rohani Siregar
Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan,
Universitas Medika Suherman,
Bekasi, Indonesia
Email: rohanisiregar81@gmail.com

Cara Mengutip:

R. Siregar, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Kelas X Indonesia. J. Heal. Sci., vol. 6, no. 1, pp. 35-42, 2022.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang terjadi diseluruh dunia adalah kanker. kanker payudara merupakan penyebab utama kematian yang dialami pada wanita di Indonesia, angka kematian akibat kanker payudara terus meningkat karena terdeteksi pada stadium lanjut. Lebih dari 185.000 wanita terdiagnosa menderita kanker payudara setiap tahunnya. Insiden kejadian penyakit ini semakin meningkat di negara-negara maju [1].

Data *Global Cancer Observatory* dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa kasus kanker yang tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara, yaitu terdapat 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Tahun 2019 diprediksikan bahwa hampir 9 juta orang meninggal diseluruh dunia akibat kanker dan akan meningkat hingga mencapai 13 juta orang pertahun di tahun 2030 [2].

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyatakan, bahwa 42,1 orang/100 ribu penduduk Indonesia menderita kanker payudara. Rata-rata kematian akibat kanker payudara mencapai 17 orang/100 ribu penduduk, sedangkan angka kejadian kanker serviks mencapai 23,4 orang/100 ribu penduduk di Indonesia dengan rata-rata kematian mencapai 13,9 orang /100 ribu penduduk akibat kanker servik [3].

Tahun 2013 di Propinsi Jawa Barat terdapat sebanyak 0,3% kejadian kanker payudara dan 0,7% kejadian kanker leher Rahim [4]. Sedangkan hasil rekapitulasi deteksi dini kanker payudara Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang 5 tahun terakhir yang dicurigai kanker payudara sebanyak 71 kasus [5].

Kanker payudara umumnya di alami oleh perempuan, dan menjadi jenis kanker yang menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kurangnya Kesadaran perempuan untuk memeriksakan kondisi payudaranya, sehingga banyak perempuan mengetahui bahwa dia telah memasuki kanker payudara di stadium lanjut. Jika kasus kanker dapat

diketahui sedini mungkin, maka akan memiliki peluang untuk mendapatkan penanganan lebih baik dan akan meningkatkan angka kesembuhan dan harapan hidup [6].

Resiko Terjadinya kanker payudara terus meningkat dengan bertambahnya usia, usia termuda terjadinya kanker payudara yaitu antara 10 -14 tahun, dan peningkatan prevalensi pada kanker payudara terjadi pada kelompok usia kurang dari 45 tahun. Masa inkubasi kanker payudara dapat diperkirakan berkisar antara 8 – 12 tahun [7].

SADARI merupakan suatu metode sederhana yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara, SADARI itu mudah di lakukan, tidak mahal, tidak nyeri, tidak berbahaya dan nyaman dilakukan. Namun hanya sekitar dua pertiga wanita mau mempraktikkannya sekali setahun, dan sepertiga mau mempraktikkannya tiap bulan, dan sekitar setengahnya dapat melakukan dengan benar. Hal ini disebabkan kurang nya informasi tentang SADARI [8].

Pemeriksaan payudara sendiri dapat dimulai sejak wanita mengalami masa pubertas. hal ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sedini mungkin kelainan dan benjolan yang abnormal pada payudara, sehingga penanganan lebih cepat dan tepat [9].

SADARI lebih efektif dilakukan pada wanita usia masih muda dan usia produktif 15-49 tahun, wanita dengan usia tersebut beresiko terkena kanker payudara. Namun sampai saat ini kesadaran wanita masih sangat rendah terhadap praktik SADARI, yaitu hanya sekitar 25%-30%. Rendahnya kesadaran wanita disebabkan kurangnya informasi dan edukasi tentang pentingnya melakukan praktik SADARI [6].

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada remaja putri kelas X di SMK Negeri 2 Karawang menyatakan bahwa belum mendapatkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang SADARI. Peneliti melakukan wawancara

terhadap 6 remaja putri menunjukkan bahwa masih rendahnya motivasi remaja untuk melakukan SADARI. Terdapat 4 dari 6 remaja putri mengatakan tidak pernah melakukan SADARI sama sekali, sedangkan 2 remaja putri, pernah melakukan tapi sesekali. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa Sikap Remaja Putri terhadap praktik SADARI masih kurang, sehingga tidak mau melakukan Pemeriksaan SADARI.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian berupa survei kuantitatif *non eksperimental* dimana data dikumpulkan secara *cross sectional*. Variabel independen yang diteliti adalah sikap, riwayat penyakit keluarga, usia haid pertama, keteraturan haid, informasi media massa, pengaruh keluarga, pengaruh teman. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku SADARI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas X SMK Negeri 2 Karawang yang berjumlah 150 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi berjumlah 150 orang. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur berbentuk kuesioner yang diberikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan SADARI sebanyak 126 orang (84%), dan responden yang melakukan SADARI sebanyak 24 orang (16%). Responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 39 orang (26%), responden yang tidak ada riwayat keluarga sebanyak 107 orang (71%), responden yang umur haid pertama ≤ 12 tahun sebanyak 53 orang (35%). Sedangkan responden yang tidak teratur haid nya sebanyak 37 orang (25%), responden yang tidak terpapar informasi media sebanyak 91 orang (61%), responden yang tidak ada pengaruh keluarga sebanyak 102 orang (68%), responden yang tidak ada

pengaruh teman sebanyak 133 orang (89%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah (84 %) remaja putri kelas X di SMK Negeri 2 Karawang Tahun 2020, yang tidak melakukan SADARI.

Perilaku sehat adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya mencegah atau menghindari dan mencegah datangnya penyakit (Preventif) [10]. Mayoritas responden memiliki perilaku Sadari yang baik (51,0%), dibandingkan responden yang memiliki perilaku Sadari yang kurang baik (49,0%) [11]. Asumsi peneliti bahwa Perilaku remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan hal yang sangat penting untuk deteksi dini kanker payudara, tapi masih banyak dikalangan remaja tidak mengetahui manfaat SADARI tersebut, dikarenakan kurangnya pengetahuan, sikap, pengaruh keluarga, informasi media massa dan dukungan teman terhadap praktik SADARI.

Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Rekapitulasi Analisis Univariat

Variabel	Jumlah	%
Perilaku Sadari		
Tidak	126	84
Ya	24	16
Sikap		
Negatif	39	26
Positif	111	74
Riwayat Keluarga		
Tidak ada Riwayat	107	71
Ada Riwayat	43	29
Umur Haid Pertama		
≤ 12 tahun	53	35
≥ 12 tahun	97	65
Keteraturan Haid		
Tidak Teratur	37	25
Teratur	113	75
Informasi Media		
Tidak terpapar	91	61
Terpapar	59	39
Pengaruh Keluarga		
Tidak ada pengaruh	102	68
Ada Pengaruh	48	32
Pengaruh Teman		
Tidak ada Pengaruh	133	89
Ada Pengaruh	17	11

2. Analisis Bivariat

Tabel 2.
Hubungan Sikap Terhadap Perilaku SADARI

Sikap	Perilaku				Total		p
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	N	%	
Negatif	28	22	11	46	39	26	0,03
Positif	98	78	13	54	111	74	
Total	126	100	24	100	150	100	

OR = 2,408; CI 95% (1,178-4,924)

Hasil Analisis menunjukkan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,03$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri, dengan nilai OR= 2,408 artinya responden yang mempunyai sikap positif mempunyai peluang 2,4 kali untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap negatif.

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, Sehat -sakit adalah faktor yang terkait dengan faktor resiko kesehatan [10]. Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Desti wahyuni dkk (2015), bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan pelaksanaan SADARI dengan p value 0,000 pada ibu rumah tangga di kelurahan Jati Tahun 2015 [12].

Asumsi peneliti didukung dengan hasil penelitian Sya'bin, 2019 bahwa sikap positif maupun negative dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan kesiapan untuk bertindak [13].

Tabel 3.
Hubungan Riwayat Keluarga Terhadap Perilaku SADARI

Riwayat Keluarga	Perilaku				Total		p
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Ada	101	80	6	25	107	71	0,00
Ada	25	20	18	75	43	29	
Total	126	100	24	100	150	100	

OR= 7,05; CI 95% (3,180-17,527)

Hasil Analisis menunjukkan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,00$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan SADARI, dengan nilai OR= 7,05 artinya responden yang mempunyai riwayat keluarga mempunyai peluang 7,05 kali untuk melakukan SADARI dibandingkan dengan responden yang tidak mempunyai riwayat keluarga. Perempuan yang memiliki Riwayat keluarga kanker payudara mempunyai resiko 2-3 kali lebih besar terhadap kanker payudara, sedangkan yang terkena bukan saudara perempuan maka mempunyai resiko 6 kali lebih tinggi[14].

Penelitian ini sejalan dengan Hasil Penelitian Luh Putu Sukarni menemukan adanya hubungan riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara. dengan p value 0,018 pada mahasiswa fakultas ekonomi UPN Denpasar tahun 2015 [15].

Asumsi peneliti didukung dari penelitian Siregar, 2019 bahwa kanker payudara bisa disebabkan oleh faktor keluarga, apabila anggota keluarga seperti ibu, mempunyai riwayat kanker. kemungkinan anak perempuan nya akan terserang kanker payudara juga [16].

Tabel 4.
Hubungan Usia Haid Pertama Terhadap Perilaku SADARI

Usia Haid Pertama	Perilaku				Total		<i>p</i>
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
<12 thn	47	37	6	25	53	35	0,35
≥12 thn	79	63	18	75	97	65	
Total	126	100	24	100	150	100	

OR= 1,639; CI 95% (0,693-6,878)

Hasil Analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ ($p = 0,35$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia haid pertama dengan SADARI. Wanita dengan menarche pada usia ≤ 12 tahun memiliki resiko 1,7 hingga 3,4 kali lebih besar dari pada wanita dengan menarche ≥ 12 tahun, wanita menopause terlambat $\geq$ usia 50

tahun, memiliki resiko 2,5 hingga 5 kali lipat lebih tinggi [14].

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati, diperoleh bahwa terdapat hubungan faktor resiko menarche dini dengan kejadian kanker payudara p -value = 0,002, dan OR = 3,23[17].

Asumsi peneliti bahwa Semakin dini seorang perempuan mendapat menarche, maka semakin meningkat kemungkinan terserang kanker payudara. dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti asupan gizi, status antropometri, komposisi tubuh, serta aktivitas fisik. Karena menarche dini berhubungan dengan peningkatan kadar estradiol, dan hormon estrogen terdapat dalam bentuk estradiol.

Tabel 5.
Hubungan Keteraturan Haid Pertama Terhadap Perilaku SADARI

Keteraturan Haid	Perilaku				Total		<i>p</i>
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	N	%	
Tdk teratur	30	24	7	29	37	25	0,76
Teratur	96	76	17	71	113	75	
Total	126	100	24	100	150	100	

OR= 1,639; CI 95% (0,358-1,766)

Hasil Analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ ($p = 0,76$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara keteraturan haid dengan SADARI. Kanker payudara erat hubungannya dengan pengaruh hormon wanita, yaitu hormone estrogen dan progesterone. Semakin lama seorang mendapat paparan hormon tersebut maka dia akan memiliki resiko meningkat untuk terkena kanker. Hormon dapat merangsang sel-sel payudara. Menjadi ganas [18].

Asumsi peneliti bahwa wanita yang memiliki siklus haid pendek atau siklus haid yang tidak normal dan tidak teratur, memiliki resiko lebih tinggi terhadap ancaman kanker payudara, karena seorang wanita setiap bulannya setelah haid selesai, sel telur akan dilepaskan dari indung telur menuju rahim yang siap dibuahi atau ovulasi.

Tabel 6.
Hubungan Informasi Media Terhadap Perilaku SADARI

Informasi Media	Perilaku				Total		<i>p</i>
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	N	%	
Tdk Terpapar	89	71	2	8	91	61	0,76
Terpapar	37	29	22	92	59	39	
Total	126	100	24	100	150	100	

OR= 1,639; CI 95% (4,142-69,490)

Hasil analisis menunjukkan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,76$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara informasi media dengan SADARI, dengan nilai OR= 1,639 artinya responden yang terpapar informasi media mempunyai peluang 16,3 kali untuk melakukan SADARI dibandingkan dengan siswi yang tidak terpapar informasi media.

Kurangnya informasi dapat menyebabkan ketidaktahuan remaja putri dalam melakukan SADARI deteksi dini pada kanker payudara. informasi bisa di dapat dari televisi, radio, internet, media cetak, teman, petugas kesehatan maupun keluarga. Kurangnya sumber informasi mengenai pencegahan kanker payudara dapat meningkatkan angka kejadian kanker payudara. Apabila Kanker payudara terdeteksi dari awal, kemungkinan tingkat kesembuhan akan lebih tinggi [19].

Penelitian Ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhadiyah menunjukkan hasil Uji Statistic p value 0,000 dan nilai correlation coefisien adalah 0,477, Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan sadari pada remaja putri kelas x di SMK PGRI 03 Kota Kediri [19].

Asumsi peneliti bahwa semakin banyak seseorang memperoleh informasi tentang praktik SADARI, baik itu dari majalah, internet, televisi, radio maka pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) semakin baik, pengetahuan itu akan dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang.

Tabel 7.
Hubungan Pengaruh Keluarga Terhadap Perilaku SADARI

Pengaruh Keluarga	Perilaku				Total		p
	Tidak		Ya		N		
	n	%	n	%			
Tidak Ada	96	76	6	25	102	68	0,00
Ada	30	24	18	75	48	32	
Total	126	100	24	100	150	100	

OR= 6,375; CI (2,703-15,033)

Hasil analisis menunjukkan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,00$) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengaruh keluarga dengan SADARI, dengan nilai OR= 6,375 artinya responden yang mempunyai pengaruh keluarga mempunyai peluang 6,37 kali untuk melakukan SADARI dibandingkan dengan responden yang tidak ada pengaruh keluarga.

Anggota keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh pada sumber pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan bagi anak-anak. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap perilaku SADARI. Saptiani, 2012 mengatakan bahwa perubahan perilaku terhadap tindakan kesehatan tergantung dari adanya dukungan keluarga, karena orangtua dan anggota keluarga merupakan penguat bagi remaja untuk melakukan Tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) deteksi dini kanker payudara [20].

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Eka Fitriyani, dengan hasil *uji Chi square* menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku Sadari pada mahasiswi Kesehatan masyarakat FKM UAD dengan nilai p value 0,000 ($< 0,05$) [21].

Asumsi peneliti bahwa adanya pengaruh keluarga terhadap tindakan dalam melakukan SADARI, karena keluarga sangat berperan dalam pengambilan keputusan, responden lebih banyak menerima informasi dari keluarga dibandingkan teman.

Tabel 8.
Hubungan Pengaruh Teman Terhadap Perilaku SADARI

Pengaruh Teman	Perilaku				Total		<i>p</i>
	Tidak		Ya		N		
	n	%	n	%			
Tidak Ada	113	90	20	83	133	89	0,58
Ada	13	10	4	17	17	11	
Total	126	100	24	100	150	100	

OR= 1,565; CI 95% (0,607-4,035)

Hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ ($p = 0,58$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh teman dengan SADARI.

Teman Sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok social yang sama, seperti teman sekolah atau teman bekerja. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku baik positif maupun negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah Ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat [22]. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Eka Fitriyani bahwa hasil uji *Chi square* menunjukkan adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku Sadari pada mahasiswi Kesehatan masyarakat FKM UAD dengan nilai p value 0,001 ($< 0,05$) [21].

Asumsi peneliti bahwa Teman baik adalah teman yang membawa temannya ke arah yang baik juga, Apabila seorang teman tahu jelas mengenai manfaat SADARI, maka dia juga pasti akan memberitahu kepada temannya yang belum tahu tentang manfaat SADARI, tetapi dalam penelitian ini, bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Berdasarkan Hasil analisis multivariat dengan analisis *regresi logistik* diketahui variabel yang paling dominan yaitu Informasi media nilai OR 16,295 artinya responden yang terpapar dengan informasi media massa mempunyai peluang 16,2 kali untuk melakukan SADARI dibandingkan

dengan responden yang tidak di terpapar media massa, variabel berikutnya yaitu variable riwayat keluarga dengan nilai $OR=8,580$ artinya responden memiliki riwayat keluarga mempunyai peluang 8,5 kali untuk melakukan SADARI dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki riwayat keluarga

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak melakukan SADARI sebanyak 126 orang (84%), dan responden yang melakukan SADARI sebanyak 24 orang (16%). Adapun variabel yang berhubungan adalah sikap diperoleh hasil $p\text{ value} = 0,03$ karena nilai $p < 0,05$ dengan nilai $OR=2,408$, variabel Riwayat keluarga diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,00$ karena nilai $p < 0,05$ dengan nilai $OR=7,05$, variabel Informasi media diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,00$, karena nilai $p < 0,05$, dengan nilai $OR=1,639$, dan variabel Pengaruh Keluarga diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,00$, karena nilai $p < 0,05$ dengan nilai $OR=6,375$, Sedangkan Variabel yang tidak berhubungan adalah Usia Haid Pertama diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,35$ karena $p > 0,05$, variabel keteraturan haid diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,76$ karena $p > 0,05$, variabel pengaruh teman diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,584$, karena nilai $p > 0,05$. Variabel yang paling dominan yaitu Informasi Media dengan nilai $OR=16,295$

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Yayasan Medika Bahagia yang sudah memberikan Hibah Penelitian kepada saya, dan ucapan terimakasih kepada Pihak SMK Negeri 2 Karawang yang sudah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian kepada siswa Kelas X, semoga penelitian ini bermanfaat buat kita semua

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI, *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara*. Jakarta, 2016.
- [2] R. Rivanica and K. P. Dayanti, "Tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku periksa payudara sendiri (SADARI)," *J. 'Aisyiyah Med.*, vol. 5, no. 2, pp. 244–252, 2020.
- [3] Kemenkes RI, "hari kanker sedunia 2019," 2019.
- [4] Dinkes provinsi jabar, "Kegiatan deteksi dini terhadap kanker serviks dan kanker payudara," 2017.
- [5] Dinkes Kabupaten karawang, *Dinkes Kabupaten Karawang*. 2019.
- [6] P. Sari, S. Sayuti, M. Ridwan, L. O. Rekiaddin, and A. Anisa, "Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)," *Perilaku dan Promosi Kesehat. Indones. J. Heal. Promot. Behav.*, vol. 2, no. 2, p. 31, 2020, doi: 10.47034/ppk.v2i2.4132.
- [7] N. Anggraini, "Hubungan Karakteristik dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Relationship Characteristics and Support Health Workers With Fertile Age W," vol 6, no. 2, pp. 68-73, 2017.
- [8] A. D. Wardhani, L. D. Saraswati, M. S. Adi, M. Peminatan, E. Kesehatan, and F. K. M. U. Semarang, "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 180–185, 2017.

- [9] F. E. B. Setyawan, S. Rahmawati, and N. Fatmawati, "Analisis Faktor Perilaku terhadap Deteksi Dini Tumor Payudara dengan Tindakan SADARI pada Siswi SMA di Kota Malang," *Herb-Medicine J.*, vol. 2, no. 2, p. 79, 2019, doi: 10.30595/hmj.v2i2.5629.
- [10] Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta., 2014.
- [11] R. Angrainy, A. Kebidanan, and H. Pekanbaru, "Hubungan pengetahuan, sikap tentang sadari dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja," vol. 2, no. June, pp. 232–238, 2017.
- [12] D. Wahyuni, E. Edison, and W. A. Harahap, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati," *J. Kesehat. Andalas*, vol. 4, no. 1, pp. 89–93, 2015, doi: 10.25077/jka.v4i1.205.
- [13] N. Sya'bin and W. Warsiti, "Impact of cervical cancer counseling on the attitudes of fertile age women early detection in Padokan Lor Hamlet, Tirtonirmolo Village," *Int. J. Heal. Sci. Technol.*, vol. 1, no. 3, pp. 63–67, 2020, doi: 10.31101/ijhst.v1i3.1213.
- [14] E. W. Faida, "Analisa Pengaruh Faktor Usia, Status Pernikahan Dan Riwayat Keluarga Terhadap Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Onkologi Surabaya," *J. Manaj. Kesehat. Yayasan RS.Dr. Soetomo*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2016, doi: 10.29241/jmk.v2i1.46.
- [15] Niluh Putu Sukarni, "Determinan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri," *J. Bid. Ilmu Kesehat.*, vol. Vol 11, No, 2015.
- [16] R. Siregar, "Determinan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas Xi Smu Negeri 3 Karawang Breast Self Examination Practice Determinants (Bse) To Student in Class Xi Public Senior High School 3 Karawang," no. 1, 2019.
- [17] H. Nurhayati, Zaenal Arifin, "Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara," *Holistik J. Kesehat.*, vol. 13, no. 2, pp. 175–185, 2019.
- [18] R. Lestari, "hubungan siklus haid yang pertama kali dengan kanker payudara," 2020.
- [19] Nurhadiyah, R. K. Dewi, and Sutrisni, "Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri Kelas X Di Smk Pgri 03 Kota Kediri Tahun 2020," *J. Kesehat. Mhs. UNIK*, vol. 2, no. 1, pp. 66–76, 2020.
- [20] P. Studi, I. Keperawatan, F. I. Kesehatan, and U. M. Surabaya, "DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA The incidence of breast cancer is a serious health problem in the world , including," vol. 3, no. 1, pp. 5–8, 2018.
- [21] H. L. Fitriyani, Eka, "Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Eka Fitriyani 1 , Lina Handayani 2 1,2," vol. 14, no. 1, pp. 87–98, 2021.
- [22] I. Arfan *et al.*, "JUMANTIK," vol. 7, no. 2, pp. 16–25, 2020.